

**RAGAM GARAP GENDING-GENDING LANCARAN
KARYA KI TJOKROWASITO**

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



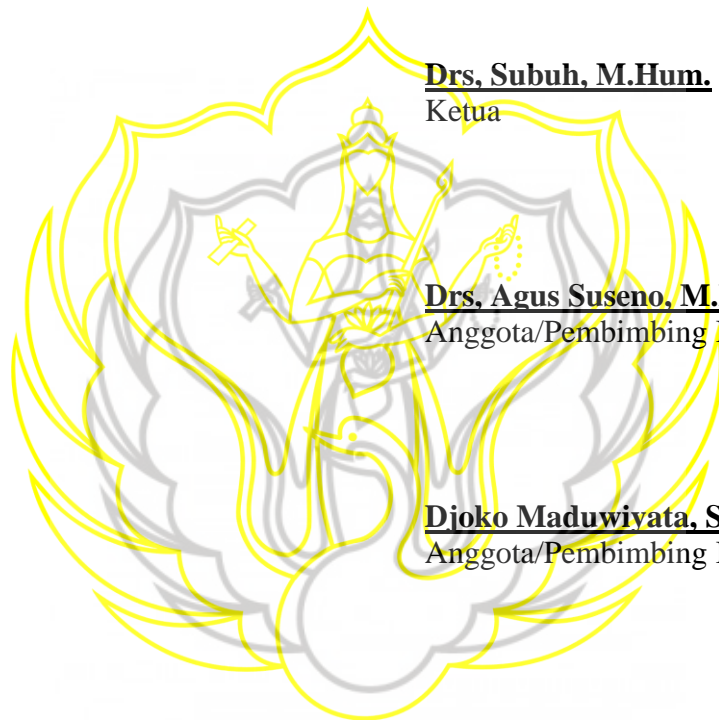
Oleh:

Shinta Putra Trisniantara
1210478012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Ragam Garap Gending-Gending *Lancaran* Karya Ki Tjokrowasito” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2016.



Drs. Subuh, M.Hum.
Ketua

Drs. Agus Suseno, M.Hum.
Anggota/Pembimbing I

Djoko Maduwiyata, S.Kar., M.Hum.
Anggota/Pembimbing II

Drs. Kriswanto, M.Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

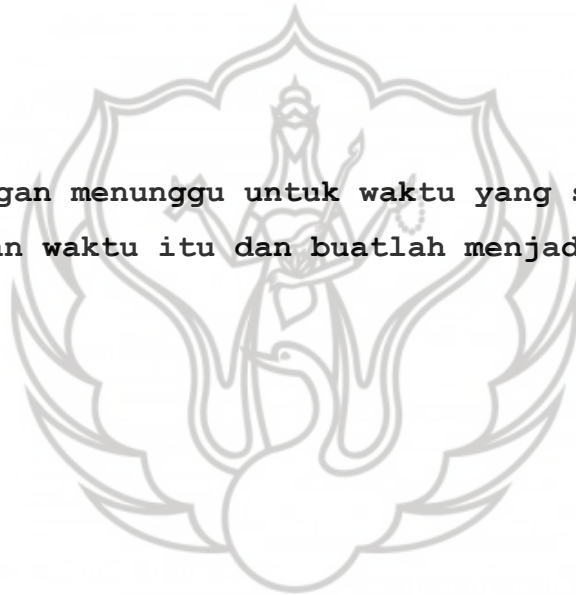
PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Tri Warsono
2. Keluarga tersayang: Ibu, Bapak, Saudara kembarku
3. Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta
4. Keluarga Besar Sarwito Suwarno

MOTTO

Jangan menunggu untuk waktu yang sempurna
Gunakan waktu itu dan buatlah menjadi sempurna



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juni 2016



(Shinta Putra Trisniantara)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan karya tulis yang berjudul “Ragam Garap Gending-Gending *Lancaran* Karya Ki Tjokrowasito” dapat terselesaikan.

Penulisan tugas akhir ini tidak akan berjalan lancar tanpa ada bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta sekaligus penguji yang memberikan dorongan serta persetujuan atas terwujudnya karya tulis berupa skripsi ini.
2. Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., sebagai dewan penguji sekaligus dosen wali yang telah memberikan kritik dan masukan sehingga penulisan ini dapat terwujud.
4. Bapak Drs. Agus Suseno, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan tugas akhir ini berlangsung.

5. Bapak Djoko Maduwiyata, S.Kar., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran serta nasehat yang membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam penelitian ini.
7. Segenap narasumber yang terdiri dari Bapak Murwanto, Bapak Raharja, Bapak Siswadi, Bapak Tri Warsono, Bapak Trustho, dan Ibu Sutrisni yang rela meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan informasi terkait dengan penulisan.
8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan banyak dorongan baik material maupun spiritual, memberikan nasehat dan didikan semenjak kecil sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara kembarku yang telah memberikan bantuan saat penulis mendapatkan kesulitan atau masalah dalam proses penulisan skripsi.
10. Seluruh karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta & Jurusan Karawitan yang telah bersedia melayani penulis dengan baik di saat penulis mengumpulkan data.
11. Teman-teman Komunitas Ita Indonesia Region Yogyakarta yang memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, dengan sepuh hati disadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Seperti kata pepatah “setiap manusia pasti memiliki kekurangan atau kelemahannya masing-masing” namun penulis berharap kekurangan dalam penulisan ini bisa menjadi karya yang

bermanfaat atau berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penulis

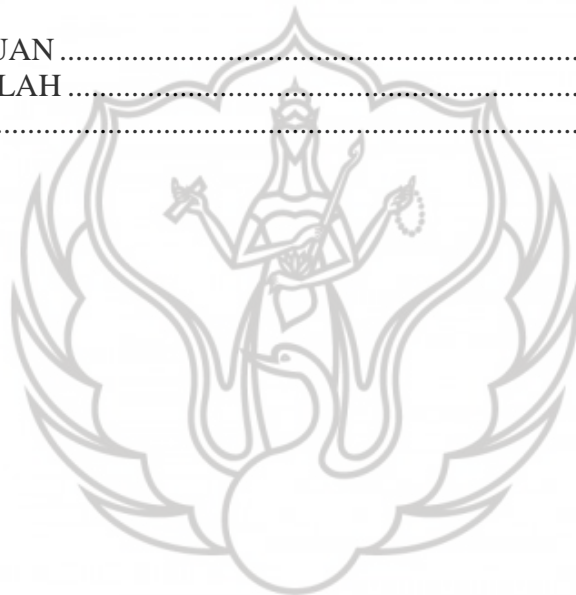


Shinta Putra Trisniantara

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Pemikiran	7
F. Metode Penelitian	9
1. Tahap Pengumpulan Data.....	9
a. Studi Pustaka.....	9
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	10
d. Diskografi.....	12
2. Tahap Analisis Data.....	12
3. Tahap Penulisan.....	13
BAB II. KI TJOKROWASITO DAN GENDING-GENDING LANCARAN CIPTAANNYA	14
A. Sekilas Biografi	14
1. Wasi Jolodoro Kecil	14
2. Dari Wasi Jolodoro menjadi Tjokrowasito.....	15
3. Dari Bekel menjadi Ngabehi	16
4. Puncak Karir hingga bergelar Kanjeng Pangeran Haryo...	18
B. Gending-Gending <i>Lancaran</i> Karya Ki Tjokrowasito.....	23
1. Karya Tahun 1950-an	25
2. Karya Tahun 1960-an	28
3. Karya yang tidak diketahuai tahun penciptaannya	33
BAB III. RAGAM GARAP GENDING-GENDING LANCARAN KARYA KI TJOKROWASITO	37
A. Ragam Ragam	38
1. Garap irama <i>lancar</i>	39

a. <i>kendhangan pinatut</i> , vokal satu suara.....	39
b. <i>kendhangan pinatut</i> , vokal dua suara.	46
c. <i>kendhangan kebar</i> , vokal satu suara.....	49
d. <i>kendhangan kebar</i> , vokal dua suara.....	56
2. Garap irama <i>lancar</i> ke <i>tanggung</i>	59
a. <i>kendhangan kebar</i> , vokal satu suara.....	60
b. <i>kendhangan</i> daerah lain, vokal satu suara	61
3. Garap irama <i>lancar</i> ke <i>dados</i>	66
a. <i>kendhangan</i> daerah lain, vokal satu suara	66
B. Struktur Bentuk dan Pola Penyajian.....	68
1. Pola penyajian gending dengan <i>buka</i> dan baku gending..	68
2. Pola penyajian gending dengan <i>buka</i> , <i>umpak</i> dan <i>ngelik</i> .	73
BAB IV. PENUTUP	86
SUMBER ACUAN.....	88
DAFTAR ISTILAH	91
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ckp pa</i>	: <i>Cakepan</i> untuk putra
<i>Ckp pi</i>	: <i>Cakepan</i> untuk putri
Drs	: Doktorandus
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
ISI	: Institut Seni Indonesia
<i>K.M.T</i>	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
<i>K.P.H</i>	: <i>Kanjeng Pangeran Haryo</i>
<i>K.R.T</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>MAVRO</i>	: <i>Mataramshe Veriniging Voor Radio Omroep</i>
<i>NASA</i>	: <i>National Aeronautics and Space Administration</i>
<i>R.M</i>	: <i>Raden Mas</i>
RRI	: Radio Republik Indonesia
<i>Ttl</i>	: <i>Titi laras</i>
<i>Ttl s1</i>	: <i>Titi laras</i> suara 1
<i>Ttl s2</i>	: <i>Titi laras</i> suara 2
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>

B. Daftar Simbol

+	: tanda <i>kethuk</i>
()	: tanda gong <i>suwukan</i>
/	: tanda <i>minir</i>
	: tanda akhir baris atau pengulangan
○	: tanda gong <i>ageng</i>
b	: suara <i>gen</i> atau <i>den</i>
d	: suara <i>dang</i>
t	: suara <i>tak</i>
↳	: suara <i>det</i>
“	: suara <i>tok</i>
ℓ	: suara <i>lung</i>

- ρ : suara *tung*
— : tanda setengah ketukan
= : tanda seperempat ketukan
^ : tanda kenong
o : tanda kosong
∪ : tanda kempul
* : tanda *andhegan*
└ : tanda satu kelompok



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Foto Ki Tjokrowasito waktu muda.....	94
Gambar 2. Foto Ki Tjokrowasito waktu lansia	94
Gambar 3. Penghargaan Special Recognition oleh Santa Clarita	95
Gambar 4. Penghargaan nama gugus bintang oleh NASA	95
Gambar 5. Anugrah Bhakti Musik Indonesia oleh UNICEF	96
Gambar 6. Penghargaan Gebyar Gelar Seni Tradisi oleh Keluarga Besar Bung Karno.....	96
Gambar 7. Piagam Tanda Penghormatan Bintang Budaya Parama Dharma oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.....	97
Gambar 8. Medali Tanda Penghormatan Bintang Budaya Parama Dharma..	97
Gambar 9. Salah satu cover CD yang memuat gending-gending karya Ki Tjokrowasito.....	98
Gambar 10. Salah satu rekaman audio berupa CD yang memuat gending-gending karya Ki Tjokrowasito.....	98
Gambar 11. Anugrah Hamengku Buwana IX oleh UGM.....	99
Gambar 12. Medali Anugrah Hamengku Buwana IX oleh UGM	99
Gambar 13. Penghargaan Kebudayaan 2015 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan	100
Gambar 14. Salah satu dari enam salinan rekaman audio berupa CD yang memuat gending-gending karya Ki Tjokrowasito.....	100
Gambar 15. Piagam Anugrah Seni oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Foto	94
Lampiran 2. Notasi <i>Lancaran</i> Pemilihan Umum laras slendro patet <i>sanga</i> ..	102
Lampiran 3. Daftar gending-gending <i>lancaran</i> karya Ki Tjokrowasito	103



INTISARI

Skripsi dengan judul “Ragam Garap Gending-Gending *Lancaran* Karya Ki Tjokrowasito” dimaksudkan untuk mengkaji ragam garap dan pola penyajian yang terdapat di dalam gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis, pendekatan musikal, dan metode deskriptif analisis yang mengacu pada studi pustaka, observasi, wawancara, dan diskografi. Di antara gending-gending bentuk *lancaran* ciptaannya terdapat pola penyajian yang serupa tetapi memiliki garap irama, *kendhangan*, dan vokal yang beragam.

Ki Tjokrowasito memiliki kreativitas yang tinggi sehingga gending ciptaannya terkesan baru walaupun sebagian masih menggunakan idiom lama, karena gending ciptaannya kaya akan jenis *balungan* yang kemudian dipadukan dengan garap yang di antaranya mengadopsi dari garap daerah lain dan tema yang terinspirasi oleh berbagai peristiwa sosial maupun politik.

Kata kunci: ragam garap, *lancaran*, Ki Tjokrowasito



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni karawitan adalah salah satu seni pertunjukan yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan hampir di setiap kota atau desa banyak dijumpai produk kesenian ini. Seni karawitan dalam perjalanannya ternyata mampu tumbuh dan berkembang dengan munculnya gending-gending baru yang penentuan ide atau tema pada penciptaan sebuah gending menggunakan faktor lingkungan, kehidupan masyarakat, dan karakter individu seniman itu sendiri. Gending-gending karya Ki Tjokrowasito pada proses penciptaannya berangkat dari ide atau tema yang termotivasi pada fungsi dan peristiwa kehidupan masyarakat. Untuk kepentingan program negara, pemerintah, bersifat kerakyatan, kemudian mengekspresikan kehidupan sosial tersebut digambarkan dalam *cakepan*. Maka terjadi perubahan *cakepan* yang semula dalam vokal karawitan kebanyakan menggunakan *macapat* atau mungkin *tembang-tembang* misalnya, ia sudah mulai mendekati kata perkata punya tujuan tertentu atau menggambarkan sesuatu. Seperti tentang kritik sosial, kehidupan sosial, hiburan, penerangan, semangat, dan sebagainya yang kemudian gagasannya dituangkan dalam sebuah karya gending yang menggunakan aturan-aturan yang berlaku (*pakem*) atau pijakan yang lepas dari aturan-aturan yang berlaku.

Ki Tjokrowasito merupakan salah satu tokoh atau *empu* karawitan yang menciptakan gending-gending populer yang berkembang hingga saat ini. Ia lahir di Yogyakarta pada hari Jum'at Pon 17 Maret 1909 dengan nama Wasi Djolodro. Ki

Tjokrowasito pada tahun 1956 sudah diakui sebagai tokoh karawitan yang kemudian dimasukkan ke dalam jajaran para *empu* karawitan yang salah satu alasannya karena jasanya membawa perubahan dan penyusunan gending baru.¹ Ia merupakan tokoh karawitan yang patut diperhitungkan sebagai salah satu pembaruan dalam seni karawitan khususnya dalam hal vokal. Gagasannya untuk melakukan pembaruan di antaranya adalah keinginan Ki Tjokrowasito untuk berbuat sesuatu bagi masyarakat, karena gending-gending Jawa yang ada pada masa itu belum mengandung atau terkait persoalan sosial yang dialami oleh masyarakat luas.²

Hingga saat ini gending-gending Karya Ki Tjokrowasito yang berbentuk *lancaran* di antaranya seperti *Lancaran* Gugur Gunung, *Lancaran* Api Revolusi, *Lancaran* Penghijauan, dan *Lancaran* Kuwi Apa Kuwi sering dijumpai di masyarakat. Gending-gending tersebut populer di kalangan masyarakat. Kepopulerannya tidak hanya di dalam pertunjukan *uyon-uyon*, tetapi pada pertunjukan yang lain seperti pada pertunjukan wayang, *kethoprak*, iringan tari, siaran radio, dan sebagainya. Selain itu di dalam kegiatan belajar karawitan untuk pemula pun juga diajarkan, karena *balungan* gendingnya yang sederhana tetapi mempunyai melodi vokal yang kompleks dan gending-gending tersebut sering disajikan di berbagai pentas dan lomba karawitan. Karya-karya yang telah Ki Tjokrowasito ciptakan banyak dan secara musikal beragam. Bila digolongkan menurut penciptaannya, yaitu meliputi karya-karya untuk kepentingan kenegaraan,

¹Maskarja, *Elo-Elo! Lha Endi Buktine: Seabad Kelahiran Empu Karawitan Ki Tjokrawasito* (Yogyakarta: Maskarja, 2004), 16.

²Waridi, *Gagasan & Kekaryaannya Tiga Empu Karawitan* (Surakarta: Etnoteater Publisher bekerjasama dengan BACC Kota Bandung & Pascasarjana ISI Surakarta, 2008), 226.

dolanan, iringan tari (*sendratari*), keagamaan dan lain-lain.³ Keunikan karya Ki Tjokrowasito sebagian terletak pada susunan *balungan* gendingnya yang sederhana tetapi mempunyai kompleksitas vokal dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembuatan *cakepan*. Di antara sekian banyak gending karya cipta Ki Tjokrowasito, terdapat penggarapan melodi vokal yang pada penciptaannya terinspirasi musik barat yaitu vokal 2 suara (suara 1 dan suara 2).

Garap penyajian gending-gending *lancaran* karya Ki Tjokrowasito juga beraneka ragam, mulai dari yang digarap irama *lancar*, irama *lancar* yang digarap dengan suasana mars. Kemudian irama *lancar* ke *tanggung* dengan menggunakan pola *kendhangan rangkep*, dan juga dimungkinkan dalam karyanya terdapat penggunaan garap karawitan daerah lain. Dari sejumlah banyak gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito itu ternyata mempunyai keunikan serta garap berbeda-beda yang meliputi garap *ricikan*, irama, vokal, dan pola penyajian.

Oleh karena itu, penulis termotivasi dan terdorong untuk melakukan penelitian ini karena gending-gending *lancaran* karya Ki Tjokrowasito khususnya gending yang awal penciptaannya memang untuk disajikan secara mandiri (bukan untuk kepentingan tari atau *sendratari*), mempunyai garap irama, *kendhangan*, vokal, dan pola penyajian yang beragam.

³I Made Bandem dan Bambang Sri Atmojo, "Metodologi Penciptaan Seni, Sang Maestro K.R.T. Wasitodiningrat" (Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001), 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka penulis menemukan adanya permasalahan yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana ragam garap gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito?
2. Bagaimana pola penyajian pada gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan ragam garap gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pola penyajian pada gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan ini membutuhkan sumber-sumber tertulis untuk mendapatkan data tentang informasi bahasan yang lebih akurat, sehingga dapat menguatkan dan membuktikan kebenaran serta dapat digunakan sebagai landasan teori. Sumber tertulis yang dimaksud tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun sumber tertulis yang digunakan pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

Skripsi Joko Mursito dengan judul “Komposisi Jaya Manggala Gita Karya K.R.T. Wasitodiningrat: Sebuah Penggambaran Sejarah Perjuangan” Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 1996, berisi tentang analisis atau deskripsi tentang gending Jaya Manggala Gita yang di dalamnya

menggambarkan tentang perjuangan, kepahlawanan dan sejarah kemenangan Indonesia sejak dari penjajahan Belanda sampai dengan Jepang. Skripsi ini terdapat kesamaan objek yang diteliti oleh penulis yaitu tentang karya Ki Tjokrowasito, tetapi terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis meneliti ragam garap gending-gending bentuk *lancaran* sedangkan Joko Mursito meneliti gending *Jaya Manggala Gita*.

Skripsi Nugraha dengan judul “Gending Ketawang Basanta Karya K.P.H. Natapraja Suatu Tinjauan Musikologis” Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2002. Kesamaan penelitian penulis dengan Nugraha yaitu gending yang diteliti adalah karya Ki Tjokrowasito akan tetapi terdapat perbedaan yaitu penulis meneliti tentang ragam garap gending-gending bentuk *lancaran*, sedangkan Nugraha meneliti *Ketawang Basanto*. Sejumlah informasi yang terdapat dalam skripsi ini, penulis gunakan untuk memperkaya data yang dibutuhkan khususnya mengenai Ki Tjokrowasito.

Buku berjudul *Gagasan & Kekaryaannya Tiga Empu Karawitan* karya Waridi 2008, di antaranya membicarakan tentang Ki Tjokrowasito dalam menekuni Karawitan Jawa Gaya Surakarta, menjaga dan menyangga Karawitan Jawa, pembaruan Karawitan Jawa, pendekatan kekaryaannya dan tema kekaryaannya. Terdapat sedikit ulasan tentang *Lancaran Kuwi Apa Kuwi* tetapi tidak detail serta tidak ada analisis mengenai gending yang penulis analisis. Sejumlah informasi yang terdapat dalam buku tersebut, dapat memperkaya data yang dibutuhkan dalam penulisan ini terutama yang berkaitan dengan Ki Tjokrowasito.

Buku *Elo-Elo Lha Endi Buktine: Seabad Kelahiran Empu Karawitan Ki Tjokrowasito* 2004 yang disusun oleh Tim Masyarakat Karawitan Jawa (Maskarja), berisi tentang sejarah singkat kreativitas Ki Tjokrowasito, peranannya dalam kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta pada periode 1950-1970, pandangan Tjokrowasito tentang Seni Karawitan, aspek-aspek musikal kekaryaannya Ki Tjokrowasito dan membahas karya-karya Ki Tjokrowasito serta berisi lampiran tafsiran *Lancaran Kuwi Apa Kuwi*. Mencermati isinya, buku ini belum menganalisis secara rinci tentang gending Ki Tjokrowasito. Sedikit penjelasan tentang gending khususnya bagian *cakepan*. Buku tersebut penulis gunakan sebagai informasi mengenai biografi dan sebagainya.

Berdasarkan buku yang sudah dipaparkan tersebut, tidak satu pun yang membahas tentang ragam garap gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito, sehingga penelitian ini bersifat orisinal. Untuk menunjang penelitian ini dibutuhkan referensi maupun informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti, di antaranya sebagai berikut.

Buku “Pengetahuan Karawitan I” tulisan Martopangrawit, 1975. Berisi tentang pengertian irama dan lagu hubungannya dengan gending.

Buku *Bothekan Karawitan II: Garap* karya Rahayu Supanggah, yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana & ISI Press Surakarta, tahun 2009, membahas tentang garap mengandung beberapa unsur yang masing-masing saling terkait dan membantu yaitu materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap.

E. Landasan Pemikiran

Penyelesaian masalah diperlukan adanya landasan pemikiran. Garap pada gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito mempunyai susunan *balungan* dan garap yang beraneka ragam. Di antaranya menggunakan irama *lancar*, irama *lancar* garap mars, irama *tanggung* yang menggunakan pola *kendhangan rangkep*, dan sebagainya, sekilas memang terlihat bahwa dalam wujud notasi tampak sederhana, tetapi dalam menentukan ragam garap dan mendeskripsikan sebuah gending, terdapat masalah yang cukup kompleks dan dibutuhkan analisis dengan dukungan teori karawitan.

Untuk mewujudkan penelitian ini dibutuhkan pengetahuan khusus berkaitan dengan objek yang akan diteliti guna mewujudkan penelitian yang berbobot. Menganalisis ragam garap gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito menggunakan setidaknya dua elemen baku, yaitu Pengetahuan Karawitan dan Teori Garap.

Menurut Martopangrawit pengetahuan karawitan adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang karawitan. Ia menjelaskan bahwa dalam karawitan terdapat dua unsur penting yaitu irama dan lagu. Irama adalah pelebaran dan penyempitan *gatra* dengan kelipatannya. Irama dalam Karawitan Jawa ada lima tingkatan (jenis), yaitu: *lancar*, *tanggung*, *dados*, *wiled*, dan *rangkep*.⁴ Kemudian dalam bukunya “Pengetahuan Karawitan I” diterangkan bahwa lagu adalah:

...susunan nada-nada yang diatur dan apabila dibunyikan sudah terdengar enak. Pengaturan nada-nada tersebut nantinya berkembang ke arah suatu

⁴Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan I”, Diktat Kuliah (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), 1-2.

bentuk, sehingga menimbulkan bermacam-macam bentuk dan bentuk-bentuk inilah yang selanjutnya disebut gending.⁵

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pengetahuan karawitan dapat digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan lagu dalam notasi gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito tersebut. Penelitian ini juga tidak lepas dari teori garap karena dalam menganalisis garap pada gending memang tidak mudah tanpa didukung pengetahuan tersebut. Menurut pernyataan Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II: Garap* diterangkan bahwa:

...garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi) dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan.⁶

Rahayu Supanggah dalam buku tersebut juga terdapat pengertian bahwa dalam garap itu mengandung beberapa unsur yang masing-masing saling terkait dan membantu yaitu materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap dan pertimbangan garap.⁷ Hal ini penting karena dalam penyajian gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito dimungkinkan dalam sajian-sajiannya tidak hanya dilatarbelakangi garap Jawa, misalnya garap atau suasana *kendhangan* Sunda tetapi menggunakan kendang Jawa dan sebagainya yang meliputi teknik, pola, irama yang beraneka ragam. Untuk itu dibutuhkan teori materi garap, sarana garap, prabot garap dan lainnya guna membedah, mendeskripsikan atau menganalisis masalah tersebut.

⁵*Ibid.*,3.

⁶Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : GARAP* (Surakarta: ISI Press, 2009), 4.

⁷*Ibid.*

F. Metode Penelitian

Deskripsi analisis merupakan suatu metode yang mengungkap tentang objek dalam bentuk penggambaran yang disertai dengan analisis dan argumentasi serta pembuktian terhadap pokok permasalahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode ini digunakan, karena dalam penelitian ini di samping mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan, juga munguraikan serta menganalisis data. Masing-masing data diteliti secara rinci, diklasifikasi, dikelompokkan dan kemudian dicari hubungan antara bagian yang satu dengan lainnya. Hasil dari proses analisis ini, diharapkan dapat memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti secara menyeluruh. Adapun tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Data sebagai bahan penulisan dapat diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara dan melalui hasil pendokumentasian. Data yang diperlukan meliputi biografi, gending karya Ki Tjokrowasito dan berbagai data yang berkaitan dengan Ki Tjokrowasito. Data tersebut diperoleh melalui metode sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai acuan utama dalam penulisan dan juga sebagai dasar teoretis terhadap masalah penelitian. Proses kerja langkah ini diawali dengan membaca buku-buku, artikel-artikel, naskah, dan dokumen lain guna mencari data dan informasi tertulis yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan dalam menjelaskan objek. Data yang

dimaksud berkaitan dengan Ki Tjokrowasito. Penulis mendatangi perpustakaan yang dipandang dapat memberikan informasi untuk membantu dalam penyusunan penelitian ini. Perpustakaan yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan perpustakaan pribadi milik salah satu dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yaitu Sutrisni.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, melalui observasi ini diperoleh gambaran lebih jelas masalah objek dan kemungkinan akan didapat petunjuk-petunjuk seputar pokok permasalahan. Penulis pada langkah ini menggunakan teknik observasi partisipan, di antaranya dengan mengikuti latihan atau pementasan karawitan dengan gending yang akan diteliti. Penulis juga menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu dengan mengamati penyajian gending karya Ki Tjokrowasito di beberapa kegiatan pementasan karawitan.

c. Wawancara

Wawancara adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data secara lisan. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai orang yang dipandang mengerti dan mengetahui secara mendalam terhadap objek yang diteliti. Narasumber yang dipilih didasarkan atas kemampuan dan kompetensi sesuai dengan objek yang diteliti. Beberapa narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Murwanto (M. Riya Muryawinata), 61 tahun, mantan pegawai RRI dan *abdi dalem* Puro Pakualaman. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito.

Raharja, 45 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dari narasumber diperoleh beberapa dokumen berupa rekaman audio visual gending-gending karya Ki Tjokrowasito.

Siswadi (K.M.T. Reksodipuro), 58 tahun *abdi dalem* Puro Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui narasumber diperoleh beberapa notasi gending dan informasi mengenai gending-gending karya Ki Tjokrowasito.

Sutrisni (Nyi Mas Ngabehi Suborini), 53 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai garap vokal pada gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito.

Tri Warsono (K.R.T. Wasitodipraja), 59, tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman dan merupakan putra dari Ki Tjokrowasito, dari narasumber diperoleh informasi mengenai biografi Ki Tjokrowasito.

Trustho (K.M.T. Purwodipuro), 59 tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui narasumber diperoleh informasi mengenai proses dalam menciptakan sebuah gending yang terkait dengan penelitian ini.

Sebelum melakukan wawancara penulis mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terlebih dahulu, sehingga pada saat wawancara

tidak terjadi pertanyaan di luar konteks informasi yang dibutuhkan. Penulis juga menyiapkan alat-alat pendukung seperti kamera, perekam suara dan video. Perlengkapan tersebut digunakan untuk merekam atau mendokumentasikan percakapan atau wawancara dan untuk menghindari kekeliruan pada saat pencatatan.

d. Diskografi

Mengamati hasil rekaman audio gending-gending karya Ki Tjokrowasito produksi Maskarja (Masyarakat Karawitan Jawa) dan RRI Yogyakarta, serta rekaman video pagelaran Komposisi Karawitan “Gita Nirmala” dalam rangkaian perayaan Dies Natalis ISI Yogyakarta XXV di Concert Hall Institut Seni Indonesia Yogyakarta 11 Juli 2009 yang sebagian pertunjukannya mementaskan gending-gending ciptaan Ki Tjokrowasito.

2. Tahap analisis data

Penulis pada tahap ini melakukan pencatatan seluruh data yang dipandang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, berupa catatan lapangan, komentar-komentar, dokumen berwujud laporan, biografi, dan artikel-artikel lainnya, yang semua masih bercampur menjadi satu. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian diatur, diuji, diseleksi, diklasifikasikan, dan dikelompokkan menurut tempat dan fungsinya dalam menjelaskan atau menguatkan objek. Setelah data dikelompokkan, kemudian data diurutkan, ditafsirkan, diberikan batasan-batasan dan didefinisikan untuk kejelasan analisis objek.

3. Tahap penulisan laporan

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis, diuraikan dan dijelaskan secara terinci, kemudian disusun sesuai dengan sistematika yang direncanakan. Adapun sistematika karya tulis ini dibagi menjadi empat bab dengan perincian sebagai berikut.

- Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II Tinjauan umum, berisi sekilas biografi Ki Tjokrowasito dan gending-gending bentuk *lancaran* beserta latar belakang penciptaannya.
- Bab III Berisi deskripsi serta analisis ragam garap dan pola penyajian gending-gending *lancaran* karya Ki Tjokrowasito.
- Bab IV Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.